

KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN DAN KINERJA PETANI DALAM BERCOCOK TANAM PADI SAWAH DI KECAMATAN BAULA KABUPATEN KOLAKA

Nia Tirani¹, Dasmin Sidu^{1*}, Salahuddin¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

***Corresponding Authors:** Dasmin_sidu@faperta.uho.ac.id

To cite this article:

Tirani, N., Sidu, D., & Salahuddin, S., (2021). Kompetensi Penyuluh Pertanian dan Kinerja Petani dalam Bercocok Tanam Padi Sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 1(2):89-98. doi: <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v1i2.19949>

Received: 15 Mei 2021; **Accepted:** 17 Juni 2021; **Published:** 25 Juni 2021

ABSTRACT

This study uses quantitative methods. The data collection process was carried out by means of surveys and questionnaires, interviews, literature studies, and documentation. The results showed the competency level of agricultural instructors in Kecamatan Baula. The results showed that the competency levels of agricultural instructors in Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka were categorized as good with an average score of 187. So it can be said that the instructors in Kecamatan Baula had good knowledge, attitudes and skills. The competency level of the instructor's knowledge that reaches the level of remembering, understanding, applying, is 7 respondents or 100%. Respondents who reached the analyzing level were 5 respondents or 71.4%, respondents who reached the evaluation level were 4 respondents or 57.1% and none of the extension workers reached the creating level because the extension workers in Kecamatan Baula had not created the latest innovation or technology. In the attitude competence of the instructor, respondents who reached the level of accepting, responding, self-assessment, and organization were 7 respondents or 100%, and those who reached the level of characterization were 3 respondents or 42%. This is because some extension workers are fair in providing assistance to farmers. respondents who have competency skills at the level of perception, readiness, directed reaction, natural reaction, complex reaction, and adaptation are 7 respondents or 100%. and those who reached the level of creativity were 4 respondents or 57.1% this was because some of the extension workers were creative in establishing field schools for women, so that women also had knowledge in cultivating rice fields. The performance of farmers in cultivating lowland rice in Kecamatan Baula which includes productivity, business profits, administrative performance, and operating performance in Kolaka Regency is in the good category with an average score of 171.5%.

Keywords: Agricultural Extension Competence; Farmer Performance;

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bergantung hidupnya dari sektor pertanian untuk menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Akan tetapi, saat ini pembangunan pertanian memiliki banyak kendala yang menyebabkan sulit bagi petani untuk berkembang, salah satunya adalah kurangnya fasilitator atau penyuluh untuk membantu petani mengembangkan pertaniannya. Oleh karena itu, diperlukan penyuluh atau pekerja pengembangan masyarakat yang mampu membantu dan memberikan dukungan berupa informasi teknologi dalam bidang pertanian agar dapat membantu perekonomian petani (Karamoy, 2016).

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya atau kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Dengan penyuluhan pertanian diharapkan dapat mewujudkan hasil pertanian yang optimal dengan cara mengubah sikap dan perilaku petani agar mereka tahu dan mampu menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Selain itu pula, peran seorang penyuluh pertanian juga adalah memberikan wawasan dan bimbingan.

Penyuluh adalah pekerjaan profesi yang hanya dapat dilakukan oleh seorang penyuluh yang memiliki keahlian khusus. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme penyuluh diatur dalam peraturan menteri pertanian nomor 43 tahun 2013 tentang pembiayaan, pembinaan, dan pengawasan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan menyatakan bahwa setiap penyuluh PNS harus mendapatkan sertifikat profesi sesuai dengan standar kompetensi kerja dan jabatan profesinya (Amanah & Asngari, 2018).

Realitanya saat ini masih sangat banyak penyuluh yang tidak berkompeten dibidangnya yang dimana syarat seorang penyuluh harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen perubahan di bidang pembangunan pertanian (Wijanarko, 2006). Rendahnya kompetensi seorang penyuluh antara lain diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang bermutu, sehingga memiliki keahlian dan pemahaman yang kurang hal ini karena penyuluh terjebak pada tuntutan formalitas untuk akreditasi bagi jabatan fungsional penyuluh (Marliati, et. all 2008). Kompetensi penyuluh perlu ditingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan di wilayah petani binaan. Selain itu, penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembangannya, pemahaman terhadap kesempatan usaha pertanian yang menguntungkan petani.

Rivai dan Ahmad (2005) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam upaya pencapaian tujuan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Kinerja petani adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahatani. Beberapa cara mengukur kinerja adalah: (1) produktivitas, (2) keuntungan usaha yang diperoleh dan (3) kinerja administrasi dan kinerja operasi.

Meningkatnya kinerja petani dalam menjalankan aktivitas usahatani tidak terlepas dari kemampuan, kesempatan, dan motivasi yang dimilikinya. Selain itu, peningkatan kinerja petani ditunjang oleh karakteristik individu yang kuat dan didukung oleh penyuluh. Keberadaan penyuluh dalam pengelolaan lahan sangat dibutuhkan (Friday, et all 2000), karena dapat membantu petani untuk memahami dan memecahkan permasalahannya, khususnya dalam penerapan teknologi yang tepat untuk mengelola lahan.

Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka memiliki sumberdaya pertanian yang cukup besar diantaranya yaitu berada di Desa Puubunga, Desa Puuwutaa, dan Desa Puuroda. Ketiga Desa tersebut mengembangkan sektor pertanian berupa tanaman padi sawah. Pertanian bagi masyarakat di Kecamatan Baula merupakan salah satu sektor yang mendukung keberlanjutan hidup masyarakat karena hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Baula terutama Desa Puubunga, Puuwutaa dan Puuroda berproduksi dari hasil bertani padi sawah yang dikelola dan di produksi secara mandiri oleh petani dengan menggunakan teknologi dan bantuan penyuluh pertanian, pada saat penyiapan lahan biasanya petani akan menggunakan traktor dan gonder, sedangkan pada saat penanaman petani di Kecamatan Baula lebih menggunakan sistem tabur benih langsung (tabela) daripada sistem tanam pindah (tapin) dengan alasan jika menggunakan sistem tabela pada saat penanaman padi akan lebih hemat biaya karena memerlukan tenaga kerja yang sedikit. Penggunaan sistem tabela dengan menggunakan mesin blower sehingga proses penaburan benih cepat terselesaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puubunga, Puuroda, Puuwutaa Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2021. Penentuan lokasi ditentukan secara purposive (sengaja) sebab melihat pertimbangan yang dimana Kecamatan Baula merupakan salah satu daerah dengan potensi sumberdaya pangan yang cukup menjanjikan terutama komoditi padi sawah yang dikembangkan oleh petani. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden penyuluh sebanyak 7 orang dan jumlah responden petani yaitu sebanyak 50 petani. penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik multi stage random sampling. Teknik pengumpulan data terdiri dari survei dan kuesioner, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data di kumpulkan dan kemudian di proses responden dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. menggunakan rumus interval kelas untuk menghitung kinerja petani (Sugiyono, 2008). Untuk menghitung kompetensi penyuluh menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan menentukan tingkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Anderson dan Krathwohl).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Tingkat Umur Penyuluh Responden di Kecamatan Baula

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
15 - 64	7	100
Pendidikan		
D4-S1	7	100,00
Masa Kerja (Tahun)		
< 6	3	43,00
6 – 10	0	00,00
>10	4	57,00
Luas Lahan		
<1	6	
1-2	31	
>2	13	

Sumber: Data Primer yang di Olah 2021

Penyuluh yang umurnya produktif biasanya mempunyai semangat yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan pendampingan kepada petani. Penyuluh pertanian di Kecamatan Baula memiliki umur dengan kategori produktif yaitu 15-64 tahun berjumlah 7 responden atau (100%). Kategori tersebut menunjukkan bahwa responden mampu melakukan berbagai kegiatan utamanya dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukannya. Pada umumnya penyuluh yang berusia produktif biasanya akan lebih kreatif, inovatif dan dinamis dalam bertindak, sehingga dapat melakukan tugasnya sebagai penyuluh dengan baik.

pada dasarnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki tingkat pendidikan. Pendidikan yang telah di tempuh oleh responden penyuluh pertanian di Kecamatan Baula yaitu lulus D4 (Diploma) sebanyak 1 responden atau 14% dan lulus S1 (Sarjana) sebanyak 6 responden atau 86%.

Masa kerja merupakan kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif apabila dengan semakin lamanya masa kerja peronal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh di Kecamatan Baula yang bekerja dan menjalani profesinya sebagai penyuluh minimal 2 tahun dan maksimal 29 tahun. rata-rata lama bekerja penyuluh pertanian di Kecamatan Baula yaitu selama 17 tahun. hal ini menunjukkan bahwa penyuluh yang tergolong masa kerja baru selama <6 tahun sebanyak 3 atau 42,9% dan penyuluh yang tergolong dalam masa kerja lama >10 tahun sebanyak 4 responden atau 57,1%.

Tabel 2. Tingkat Umur Responden Petani Padi Sawah di Kecamatan Baula

Umur(Tahun)	Jumlah(Jiwa)	Persentase(100%)
0-14	0	00,00
15-64	49	98
>64	1	2
Pendidikan		
SD-SMP	30	60
SMA/Sederajat	17	34
D3-S1	3	6
Masa Kerja (Tahun)		
<6	2	4
6-10	5	10
>10	43	86
Luas Lahan		
< 1	6	12
1-2	31	6
>2	13	26

Sumber: Data Primer yang di Olah 2021

Petani yang tergolong dalam usia produktif umumnya lebih mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan usahataniannya. Petani padi sawah di Desa Puubunga, Puuroda dan Pewutaa memiliki umur kategori produktif yaitu 15-64 tahun berjumlah 49 responden atau 98%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa responden

mampu melakukan berbagai kegiatan utamanya dalam kegiatan pengelolaan usahatani padi sawah. Pada umumnya seorang petani yang tergolong dalam usia produktif biasanya akan lebih terampil dan dinamis dalam bertindak, sehingga dapat mengelolah usahataniya dengan baik, memiliki pengetahuan serta kemampuan fisik dalam bekerja dibandingkan dengan mereka yang tergolong usia tidak produktif. Sedangkan responden yang tergolong dalam usia tidak produktif yang berumur 65 tahun keatas sebanyak 1 responden atau 2%.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani di Desa Puubunga, Pewutaa dan Puuroda Kecamatan Baula yaitu sebanyak 30 responden atau 60% tamat SD – SMP. Sedangkan sebanyak 17 responden atau 34% tamat SMA/Sederajat. Dan responden petani yang tamat D3-S1 sebanyak 3 responden dengan persentase 6%. Kondisi tingkat pendidikan (SD-SMP) akan mempengaruhi pola pikir petani padi sawah dalam bertindak serta mengambil keputusan dalam kegiatan usahataniya, sehingga keberadaan penyuluh melalui pendidikan non formal seperti pelatihan, sekolah lapang dan pendampingan yang maksimal sangat dibutuhkan oleh petani untuk menambah wawasan petani dalam menjalankan usaha taninya.

Berdasarkan hasil penelitian untuk masa kerja atau lama kerja petani dalam bercocok tanam padi sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka didapatkan petani bekerja selama minimal 5 tahun dan maksimal 45 tahun. Dengan rata-rata memiliki pengalaman kerja selama 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang tergolong dalam masa kerja baru <6 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau 4%, petani yang tergolong dalam masa kerja sedang yaitu sebanyak 5 responden atau 10%. Dan petani yang tergolong dalam masa kerja lama >10 tahun adalah sebanyak 43 responden atau 86%.

Petani di desa Puubunga, Puuroda dan Pewutaa menggarap lahan paling sempit yaitu 0,3 Ha dan luas lahan petani yang paling luas yaitu 5 Ha Rata-rata luas lahan petani padi sawah Kecamatan Baula yaitu sebesar 1,9 Ha.

Kompetensi Penyuluh Pertanian

Kompetensi penyuluh pertanian adalah ke-mampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang dituntut dalam melaksanakan tugasnya dalam memberdayakan petani. Kompetensi yang dimiliki seorang penyuluh sangat membantu petani meningkatkan kinerja petani agar dapat mengelolah usahatani dengan baik.

Tabel 3. Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Tingkat Pengetahuan	143	Cukup Baik
Tingkat Sikap	198	Baik
Tingkat Keterampilan	219	Baik
Total	187	Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 3 menunjukan bahwa kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Baula dikategorikan baik dengan skor rata-rata 187. Hal ini menunjukan bahwa penyuluh di Kecamatan Baula memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan baik.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu komponen kompetensi penyuluh yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan penyuluh mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahataniya. Tingkat pengetahuan penyuluh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan atau pemahaman penyuluh. tingkat pengetahuan penyuluh dalam pemahaman, tingkat pengetahuan penyuluh dalam penerapan, tingkat pengetahuan penyuluh dalam menganalisa, tingkat pengetahuan penyuluh dalam mengevaluasi dan tingkat pengetahuan penyuluh dalam menciptakan. Kategori tingkat kompetensi penyuluh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kompetensi Tingkat Pengetahuan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase%
Mengingat	7	100
Memahami	7	100
Menerapkan	7	100
Menganalisis	5	71,4
Mengevaluasi	4	57,1
Menciptakan	0	00,00

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada responden penyuluh yang mencapai tingkat mencipta. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum mampu menciptakan inovasi atau teknologi terbaru. Responden yang mencapai dalam tingkat mengevaluasi mencapai 4 responden atau 57,1%. Hal ini menunjukkan sebagian penyuluh tidak sampai pada tahap mengevaluasi dikarenakan penyuluh swasta tersebut hanya bertugas sampai pada tahap menganalisis saja. Sedangkan pada tingkat mengevaluasi ini akan dilakukan oleh penyuluh PNS yang akan melihat dan menilai bagaimana hasil kerja petani saat ini, apakah ada peningkatan produksi atau sebaliknya. Jika petani mengalami penurunan produksi atau bahkan gagal panen maka penyuluh akan menanyakan hal-hal apa saja yang menyebabkan petani mengalami penurunan hasil produksi agar bisa mencari solusi secara bersama-sama. 5 responden atau 71,4% responden yang mencapai tingkat pengetahuan sampai tingkat menganalisis tentang masalah-masalah yang dihadapi petani di lahan. Hal ini disebabkan oleh sebagian penyuluh mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani dengan mencari solusi. Sebelum penyuluh mencari solusi penyuluh akan menanyakan langsung kepada petani terkait apa yang menjadi kendala atau hambatan-hambatan petani saat ini.

Tingkat Sikap

Sikap penyuluh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa baik sikap penyuluh kepada petani padi sawah sebagai petani binaannya. Sikap penyuluh di mulai dari bagaimana sikap penyuluh dalam menerima, sikap penyuluh dalam merespon petani, sikap penyuluh dalam menilai diri, sikap penyuluh dalam organisasi, sikap penyuluh dalam karakterisasi. Kategori tingkat sikap petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kompetensi Sikap Penyuluh di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Tingkat Sikap Penyuluh	Jumlah Responden	Persentase%
Menerima	7	100
Merespon	7	100
Menilai Diri	7	100
Organisasi	7	100
Karakterisasi	3	42,8

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa penyuluh yang mencapai tingkat karakterisasi yaitu sebanyak 3 responden atau 42,8%. Hal ini dikarenakan penyuluh mampu memberikan sikap yang baik kepada petani binaannya, mampu berinteraksi dengan baik kepada petani serta memiliki sikap toleransi yang tinggi pada tingkat karakterisasi penyuluh tidak membedakan petani dalam melakukan kegiatan pelatihan dan sekolah lapang, penyuluh mengundang semua petani agar semua petani mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh.

Tingkat Keterampilan

Keterampilan dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting sebagai unggulan bidang tersebut dalam hal ini keterampilan yang harus dimiliki seorang penyuluh adalah mampu membuat suatu design program-program penyuluhan pertanian berujung kepada peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Tingkat keterampilan penyuluh yaitu persepsi, kesiapan, reaksi natural, reaksi yang diarahkan, reaksi kompleks, adaptasi dan kreativitas. Kategori tingkatan keterampilan petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Kompetensi Keterampilan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Tingkat Keterampilan Penyuluh	Jumlah Responden	Persentase%
Persepsi	7	100
Kesiapan	7	100
Reaksi yang diarahkan	7	100
Reaksi natural	7	100
Reaksi yang kompleks	7	100
Adaptasi	7	100
Kreativitas	4	57,1%

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa 4 responden atau 57,1% responden mencapai tingkat kreativitas. Hal ini dikarenakan sebagian penyuluh kreatif dalam membentuk kelompok sekolah lapang untuk para wanita. Berdasarkan hasil penelitian penyuluh mengatakan bahwa sebagian petani lelaki yang tergabung dalam kelompok tani tidak datang menghadiri kegiatan penyuluhan atau pelatihan, sehingga penyuluh berinisiatif membentuk sekolah lapang yang dihadiri oleh para wanita. Wanita yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat membagikan informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan kepada petani laki-laki yang tergabung dalam kelompok tani.

Kinerja Petani

padi sawah adalah hasil kerja atau keberhasilan usaha petani dalam berusaha yang diukur berdasarkan produksi atau hasil panen tanaman padi sawah per hektar, dalam satu kali musim panen. Kinerja petani adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahatani. Peningkatan kinerja petani ditunjang oleh karakteristik individu yang kuat dan didukung oleh penyuluh. Keberadaan penyuluh dalam pengelolaan lahan sangat dibutuhkan karena dapat membantu petani untuk memahami dan memecahkan permasalahannya, khususnya dalam penerapan teknologi yang tepat untuk mengelola lahan pertanian. Untuk mengukur kinerja petani di Kecamatan baula Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kinerja Petani dalam Bercocok Tanam Padi Sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Produktivitas	166	Cukup baik
Keuntungan Usaha yang di peroleh	163	Cukup baik
Kinerja Administrasi	180	Baik
Kinerja Operasi	177	Baik
Total	171,5	Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kinerja petani padi sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dikategorikan baik dengan skor rata-rata 171,75. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah memiliki kinerja yang baik dalam bercocok tanam padi sawah, ketika petani akan menanam padi sawah, hal yang akan dilakukan pertama adalah melakukan pengolahan lahan, Tahap kedua yaitu pemilihan benih, selanjutnya adalah proses penanaman padi, pemupukan, Saat musim hujan, petani secara intensif mengatur pengairan untuk menghindari tanaman mati atau terbawa arus jika air yang didalam petak sawah berlebih pada masa awal pertumbuhan tanaman dan selanjutnya adalah panen.

Produktivitas

Produktivitas adalah perolehan hasil usaha per satuan unit usaha saat ini (faktual), maupun potensi perolehan hasil usaha yang dapat dicapai untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha (Masdin, 2012). Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya (Sumarsono, 2003). Adapun Produktivitas petani di Kecamatan Baula pada indikator produktivitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Pernyataan	Skor	Kategori
Petani dapat mengelola lahan pertanian dengan baik	200	Baik
Produksi padi sawah mengalami peningkatan	148	Cukup Baik
Petani mengalami gagal panen karena hama tikus dan penggerek batang yang menyerang tanaman padi sawah	163	Cukup Baik
Petani melakukan pengadaan dan penyemaian bibit sendiri	196	Baik
Petani sudah menggunakan alat teknologi modern dalam mengolah lahan untuk mempercepat proses menanam.	204	Baik
Petani menggunakan sistem tanam pindah untuk meningkatkan hasil panen yang maksimal	106	Tidak baik
Petani melakukan pengolahan lahan, pemupukan, penanaman, pemeliharaan agar menghasilkan produksi padi yang baik	204	Baik
Petani menggunakan bibit unggul varietas mekongga	109	Tidak Baik

Skor Rata-Rata	166,25	Cukup Baik
----------------	--------	------------

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa produktivitas petani dalam bercocok tanam padi sawah Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 166,25. Hal ini dikarenakan hasil produksi yang diperoleh petani berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil produksi petani adalah pada waktu penanaman padi yang tidak serempak. Petani yang menanam padi pada bulan 9 sampai dengan bulan 10 tahun 2020 akan mengalami gagal panen di karenakan hama tikus dan penggerek batang yang menyerang tanaman padi sawah secara merata. Sedangkan petani yang menanam padi sawah bulan 11 sampai dengan bulan 12 tahun 2020 mendapatkan produksi yang meningkat, dikarenakan kurangnya tingkat penyerangan hama tikus dan penggerek batang pada tanaman padi sawah petani.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produktivitas padi sawah petani di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka pada tahun 2021 yaitu 4,2 ton/ha. Produktivitas padi sawah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banyaknya produksi padi sawah yang dihasilkan petani dibagi dengan luas lahan yang dimiliki yang berada di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka.

Keuntungan Usaha yang diperoleh

Hasil yang di peroleh atau hasil panen adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usahatani yang di peroleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Penerimaan merupakan hasil produksi yang dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani.. Dalam usaha tani padi sawah, biaya produksi yang dimaksud adalah biaya sarana produksi (benih/bibit, pupuk), biaya sewa lahan dan biaya tenaga kerja. Dalam penelitian ini, biaya yang digunakan yaitu biaya variabel yang terdiri dari biaya saprodi dan biaya tenaga kerja (Tiku, 2008). Adapun penilaian kinerja petani pada indikator hasil yang diperoleh oleh petani padi sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Keuntungan Usaha yang diperoleh Petani Padi Sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Pernyataan	Skor	Kategori
Hasil panen padi sawah berkualitas	144	Baik
Biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi sawah lebih dari 5Jt perhektar	198	Cukup Baik
Petani menggunakan pupuk urea, Kcl, Tsp untuk meningkatkan produksi padi	200	Baik
Hasil panen padi sawah saat ini meningkat	181	Baik
Pendapatan petani saat ini meningkat	152	Baik
Padi yang diperoleh memiliki bulir yang besar	165	Cukup Baik
Harga padi saat ini Rp 4.300	150	Cukup Baik
Tidak ada padi yang rusak akibat serangan hama dan penyakit	117	Tidak Baik
Skor Rata-Rata	163,375	Cukup Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa keuntungan usaha yang diperoleh petani dalam bercocok tanam padi sawah di Desa Puubunga, Puuroda dan Pewutaa Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 163,375. Hal ini disebabkan oleh hasil yang diperoleh berbeda beda, ada yang memperoleh hasil sebesar 5-6 ton/ha dan ada yang memperoleh hasil sebesar 2-3 ton/ha tergantung dari penyerangan hama tikus dan penggerek batang. Menurut petani harga gabah saat inipun tergolong murah. Saat ini harga gabah perkilonya sebesar Rp. 4.300 sehingga petani yang mendapatkan hasil panen sedikit semakin rugi, belum lagi biaya yang dikeluarkan petanipun berbeda beda, ada yang mengeluarkan biaya 5Jt/ha dan ada yang mengeluarkan biaya sebesar 3Jt/ha. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian petani ada yang memiliki mesin combine dan traktor sendiri dan sebagian ada yang menyewa mesin combine dan traktor.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Baula adalah Rp. 55.444.000/orang dalam satu tahun. Pendapatan petani diperoleh dari rumus (Pendapatan = R – C) R adalah Penerimaan dan C adalah biaya. Pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Kecamatan Baula yaitu $1.832.600.000 - 446.500.000 = 1.386.100.000$ untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani perorang yaitu jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh di bagi dengan jumlah responden. Pendapatan petani yaitu $1.386.100.000 : 50 = 55.444.000$ /orang dalam satu tahun.

Kinerja Administrasi

Kinerja administrasi adalah hasil kerja yang tersusun dalam seperangkat catatan atau dokumen-dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut. perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu seperti usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain. dalam kelompok tani juga memiliki kinerja administrasi.

Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. perangkat administrasi dibedakan menjadi dua bagian pokok yaitu administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam hal ini administrasi kegiatan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Sedangkan administrasi keuangan merupakan segala catatan yang dilakukan oleh kelompok tani selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok. Adapun penilaian pada indikator kinerja administrasi petani di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 10.

Table 10. Kinerja Administrasi Petani Padi Sawah Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Pernyataan	Skor	Kategori
Kerjasama yang terjalin antara petani sudah baik	190	Baik
Programa penyuluh dibuat berdasarkan kebutuhan petani	190	Baik
Programa penyuluh dibuat secara diskusi bersama-sama antara penyuluh dan petani	196	Baik
Kelompok tani bernisiatif membuat kegiatan pelatihan dengan mengundang penyuluh pertanian.	189	Baik
Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi petani di lahan, petani langsung menyampaikan keluhannya kepada penyuluh	195	Baik
RDKK dibuat oleh kelompok tani	110	Tidak Baik
Saluran irigasi dibuat secara bersama-sama	110	Tidak Baik
Hubungan petani dan penyuluh berjalan baik	179	Baik
Skor Rata-Rata	170	Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 10 menunjukan bahwa kinerja administrasi petani di Kecamatan Baula dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 170. Hal ini dikarenakan kerjasama yang terjalin antara petani dan kelompok tani baik, bahkan ketika petani menghadapi masalah di lahan, petani menyampaikan keluhannya kepada kelompok tani atau petani langsung bertemu dengan penyuluh untuk menceritakan masalahnya dan meminta solusi. Petani dan penyuluh memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, ketika akan menyusun program penyuluh, petani dan penyuluh berdiskusi untuk merancang program agar sesuai dengan kebutuhan petani.

Kinerja Operasi

Kinerja operasi adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. Kinerja operasional merupakan tahapan-tahapan kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoprasian, dan pengawasan sistem-sistem produksi (Daft, 2010). Adapun penilaian pada indikator kinerja operasi petani di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kinerja Operasi Petani Padi Sawah di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Pernyataan	Skor	Kategori
Petani melakukan pengadaan dan penyemaian bibit sendiri	193	Baik
Petani memperoleh air dari bendungan yang ada di Kecamatan wundulako	196	Baik
Pembagian dan pemberian air irigasi merata dan adil	134	Cukup Baik
Saluran irigasi mampu mengalirkan air sesuai dengan kebutuhan	100	Tidak Baik
Tehnik tapin lebih menguntungkan dibandingkan tehnik tabela	113	Tidak Baik
Penggunaan mesin traktor sangat membantu proses pengolahan lahan sehingga memerlukan waktu yang cepat dibandingkan menggunakan alat tradisional	200	Baik
Dalam memanen padi, mesin combain sangat membantu proses panen lebih cepat	200	Baik
Pemberian pupuk yang tepat sangat mempengaruhi kesuburanman padi	200	Baik
Skor Rata-Rata	167	Cukup Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa kinerja operasi petani di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 167. Hal ini dikarenakan petani yang ada di Kecamatan Baula tergolong dalam petani pelaku yang memang sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam bercocok tanam padi sawah sehingga petani dapat dikatakan mandiri dan terampil. Petani dapat melakukan pengoprasian alat-alat yang digunakan untuk menanam padi hingga panen seperti traktor tangan, blower yang digunakan untuk tanam benih langsung dan combine atau mesin panen padi. Selain itu mereka juga mandiri dalam melakukan pengadaan dan penyemaian bibit sendiri, memilih pupuk yang berkualitas untuk tanaman padi sawah agar mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Baula dikategorikan baik dengan skor rata-rata 187. Penyuluh yang memiliki pengetahuan pada tingkat mengingat adalah sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat memahami adalah sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat menerapkan adalah sebanyak 7 responden atau 100%. Yang mencapai tingkat menganalisis yaitu sebanyak 5 responden atau 71,4%, yang mencapai tingkat mengevaluasi yaitu sebanyak 4 responden atau 57,1% dan tidak ada penyuluh yang mencapai tingkat mencipta dikarenakan penyuluh di Kecamatan baula belum menciptakan inovasi ataupun teknologi terbaru.

Kompetensi sikap penyuluh yang mencapai tingkat menerima yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat merespon yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat menilai diri sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat organisasi sebanyak 7 responden atau 100%, sedangkan yang mencapai tingkat karakterisasi yaitu sebanyak 3 responden atau 42% hal ini dikarenakan sebagian penyuluh adil dalam memberikan bantuan kepada petani, selain itu ketika ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan, penyuluh mengundang semua petani tanpa membedakan petani.

Kompetensi keterampilan penyuluh yang mencapai tingkat persepsi yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat kesiapan yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat reaksi yang diarahkan yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat reaksi natural yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, yang mencapai tingkat reaksi yang kompleks yaitu sebanyak 7 orang atau 100%, yang mencapai tingkat adaptasi yaitu sebanyak 7 responden atau 100%, dan yang mencapai tingkat kreativitas yaitu sebanyak 4 responden atau 57,1% hal ini dikarenakan sebagian penyuluh kreatif dalam membentuk sekolah lapang untuk para wanita, agar para wanita juga memiliki pengetahuan dalam bercocok tanam padi sawah. Kinerja petani dalam bercocok tanam padi sawah di Kecamatan Baula yang meliputi produktivitas, keuntungan usaha yang diperoleh, kinerja administrasi, dan kinerja operasi di Kabupaten Kolaka tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 171,5%. kepada petani agar dapat menghasilkan hasil pertanian yang baik sehingga kesuksesan dapat lebih mudah tercapai.

REFERENSI

- Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. 14(1), 159–174.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., et al. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman
- Anwas, O. M. (2011). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani. Jurnal Matematika, Saint Dan Teknologi, 12(1), 46–55. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JMST/articel/download>
- Friday, K.S., M.E. Drilling, D.P. Garitty. Widiyanto, Sunaryo, Kurniatun H. 2000. The Agroforestri Alternatif to Imperata Grasslands: When Smallholder Agriculture and Forestry Reach Sustainability. ICRAF. Bogor
- Rivai, V dan Ahmad F. (2005). Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanti, B.P.D. (2003). Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tiku, (2008). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut System Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.

Wijanarko, A. S. dan. (2006). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Menumbuhkan Potensi Agribisnis di Perkotaan. 2008, 223–242.